

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Gambaran Lokasi Umum

RSUD Bangil sebagai rumah sakit tipe B Pendidikan yang menyediakan layanan rawat jalan sebanyak 26 poliklinik yang beroperasi 6 hari dalam seminggu. Poliklinik seluruhnya merupakan layanan dokter spesialis yang cukup lengkap di wilayah Kabupaten Pasuruan. Beberapa layanan poliklinik unggulan seperti Poli VCT/CST, Poli Bedah, Poli Penyakit Dalam, Poli Psikiatri/Jiwa, Poli Anak dan selama masa pandemik covid-19 dibuka juga bentuk layanan poli covid-19. Fasilitas yang disediakan termasuk konsultasi dokter, pelayanan farmasi, dan pelayanan terpadu lainnya sampai dengan terintegrasi dengan pelayanan rawat inap.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Umum

Data umum berisi karakteristik responden meliputi umur, dan jenis kelamin (n=100).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Poliklinik RSUD Bangil Pasuruan Pada Tanggal 14-15 Juli 2021

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	17-23 Tahun	14	14,0
2	24-30 Tahun	48	48,0
3	31-37 Tahun	17	17,0
4	>37 Tahun	21	21,0
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	41	41,0
2	Perempuan	59	59,0
Pendidikan Terakhir			
1	SD	0	0,0

2	SMP	4	4,0
3	SMA	21	21,0
4	Perguruan Tinggi	75	75,0
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	20	20,0
2	Buruh	4	4,0
3	Wiraswasta/swasta	56	56,0
4	PNS	20	20,0
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.1 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur lebih banyak responden berumur 24 – 30 tahun sebanyak 48 responden (48,0%). Didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden (59,0%). Didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 75 responden (75,0%). Didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan lebih dari setengahnya bekerja sebagai wiraswasta/swasta sebanyak 56 responden (56,0%).

4.2.2 Data Khusus

1. Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Poliklinik RSUD Bangil

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Poliklinik RSUD Bangil Pada Tanggal 14-15 Juli 2021

No	Protokol Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Patuh	89	89,0
2	Tidak patuh	11	11,0
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang diteliti patuh terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 89 orang (89%) dan sebanyak 11 orang (11%) menunjukkan tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

2. Tabulasi silang Usia Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Poliklinik RSUD Bangil

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Usia Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pasien Di Poliklinik RSUD Bangil Pada Tanggal 14-15 Juli 2021

Karakteristik/ outcome (patuh n=89, tidak patuh, n=11)	OR	95% CI	P-Value
Usia	0,806	0,428-1,515	0,503

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *regresi logistic sederhana* pada usia dengan kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan hasil data P- Value = 0,503 > 0,05, jadi H1 ditolak dan H0 diterima, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan protocol Kesehatan.

3. Tabulasi silang Jenis kelamin Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Poliklinik RSUD Bangil

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pasien Di Poliklinik RSUD Bangil Tanggal 14-15 Juli 2021

Karakteristik/ outcome (patuh n=89, tidak patuh, n=11)	OR	95%CI	P- Value
Jenis kelamin	2,831	0,771-10,395	0,117

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *regresi logistic sederhana* pada jenis kelamin dengan kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan hasil data P- Value = 0,117 > 0,05, jadi H1 ditolak dan H0 diterima, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan protocol Kesehatan.

4. Tabulasi silang Pendidikan Terakhir Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Poliklinik RSUD Bangil

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Pendidikan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pasien Di Poliklinik RSUD Bangil Pada Tanggal 14-15 Juli 2021

Karakteristik/ outcome (patuh n=89, tidak patuh, n=11)	OR	95%CI	P- Value
Pendidikan	1,726	0,631-4,723	0,288

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *regresi logistic sederhana* pada pendidikan terakhir dengan kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan hasil data P Value = 0,288 > 0,05. Jadi H1 ditolak dan H0 diterima, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan protocol Kesehatan.

5. Tabulasi silang Pekerjaan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Poliklinik RSUD Bangil

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pasien Di Poliklinik RSUD Bangil Pada Tanggal 14-15 Juli 2021

Karakteristik/ outcome (patuh n=89, tidak patuh, n=11)	OR	95% CI	P- Value
Pekerjaan	0,835	0,427-1,633	0,598

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *regresi logistic sederhana* pada pekerjaan dengan kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan hasil data P Value = 0,598 > 0,05. Jadi H1 ditolak dan H0 diterima, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara Pekerjaan dengan kepatuhan protocol Kesehatan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Distribusi Frekuensi Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Poliklinik RSUD Bangil

Berdasarkan hasil dari penelitian pada pasien di poliklinik RSUD Bangil hampir seluruh pasien patuh terhadap protokol Kesehatan. Terutama untuk penerapan pemakaian masker hampir seluruh responden patuh, hanya 2% responden yang tidak menerapkan pemakaian masker. Selain itu dalam masa pandemic ini untuk melakukan olahraga dan melakukan desifektan di dalam rumah sangat jarang dilakukan.

Dalam tabel 4.3 untuk tabulasi silang antara usia dengan kepatuhan didapatkan usia hasil data $P - Value = 0,503 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan, hal ini menunjukkan bahwa meskipun usia memasuki tahap produktif atau usia tahap awal dewasa mampu untuk menerima pengetahuan dan akhirnya menerapkan protokol kesehatan serta mampu untuk menyelesaikan masalah dengan mekanisme pertahanan diri yang baik. Pada situasi pandemi Covid-19 ini dibutuhkan kondisi psikologis yang baik untuk bisa menghadapi situasi yang kritis dan tetap waspada dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan untuk menghindari penularan penyakit ini.

Hal ini sesuai dengan laporan WHO (2014), Artinya sebagian besar responden adalah usia produktif potensial terpapar resiko COVID-19 dalam aktifitas pelayanannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2013), menyatakan bahwa lebih dari separuh pada kelompok usia dewasa, patuh terhadap protokol kesehatan. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin matang dalam hal pencegahan penyakit (Tabrani, 2010). Pada penelitian ini sejalan pada penelitian Hartigan, dkk (2000) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kepatuhan pasien dalam mematuhi protokol kesehatan.

Pada penelitian untuk faktor jenis kelamin hasil data $P - Value = 0,117 > 0,05$, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dan kepatuhan. Lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan yang patuh yaitu 55 responden (52,4%). Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dalam mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Data tersebut sesuai dengan artikel yang dipublikasi oleh *Behavioral Science and Poliklinik*, New York University dan Yale University pada tahun 2020 bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam

pencegahan COVID-19. Perempuan lebih patuh dalam menggunakan masker, menjaga *hygiene*, dan menjaga jarak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan. Selaras dengan teori Kartono (Yunistika, 2011) yang menyatakan bahwa pelanggaran lebih didominasi oleh kaum laki-laki daripada perempuan. Hal ini dikarenakan secara psikologis laki-laki lebih agresif dan berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan sehingga mereka cenderung lebih berani melanggar peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Peneliti berpendapat bahwa kepatuhan protokol kesehatan yang berjenis kelamin laki-laki kurang dalam kepatuhan untuk menerapkan protokol kesehatan di Poliklinik RSUD Bangil. Baik laki-laki maupun perempuan ada yang tidak patuh dalam melaksanakan kepatuhan protokol kesehatan sesuai pemahaman yang dimilikinya. Selain itu perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Perempuan lebih patuh dalam menggunakan masker, menjaga *hygiene*, dan menjaga jarak dibanding laki-laki.

Tingkat Pendidikan terakhir perguruan tinggi menjadi responden terbanyak dengan jumlah 75 responden, dengan responden patuh sebanyak 68 responden (66,8%) dan yang tidak patuh sebanyak 7 responden (8,3%). Hasil data $P \text{ Value} = 0,288 > 0,05$, Secara statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Selaras dengan teori Cahyono (2008) yang mengatakan bahwa faktor kontribusi yang turut mempengaruhi terjadinya kejadian tidak diharapkan (KTD) adalah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan yang merupakan faktor predisposisi. Peneliti

berpendapat bahwa, Pendidikan responden tidak mempengaruhi seseorang untuk menerapkan tidaknya upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19, hal ini dikarenakan banyak keterlibatan faktor lain yang mempengaruhi pendidikan seseorang seperti lama bekerja, pengetahuan dan lain-lain. Tingkat pengetahuan yang tinggi didukung oleh tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.

Mayoritas responden bekerja sebagai swasta/wiraswasta sebanyak 56 orang didapatkan 51 orang (49,8%) patuh dan 5 orang (6,2%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil data P Value =0,598>0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy ria (2020) Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa persentase kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September 2020 dari yang paling tinggi adalah di tempat kerja sebesar 86%, dalam Notoadmodjo (2014) menyatakan orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan tidak menerapkan protokol Kesehatan. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, alasan tersering masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 adalah tidak adanya sanksi meskipun tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19, tidak ada kejadian penderita COVID-19 di lingkungan sekitar, pekerjaan menjadi sulit jika harus menerapkan protokol kesehatan, harga masker, face shield, hand sanitizer atau APD lain cenderung mahal. Peneliti berpendapat bahwa tempat bekerja responden tidak mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dikarenakan meskipun fasilitas atau sarana dan prasarana terpenuhi, terdapat sanksi terhadap pekerja yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, bila tidak ada kesadaran diri maka kepatuhan protokol Kesehatan tidak berjalan. Maka

diharapkan peningkatan kepatuhan pekerja muncul dari adanya kesadaran dari dalam diri pekerja untuk kepentingan bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan seseorang tidak dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti usia, jenis kelamin, Pendidikan maupun pekerjaan. Sebagian besar responden patuh terhadap protocol Kesehatan 89 responden (89%) dan yang tidak patuh sebanyak 11 responden (11%). Berdasarkan tingkat kepatuhan dalam penerapan protocol Kesehatan paling banyak penerapan memakai masker hanya 98% yang memakai masker, dan yang tidak patuh sebanyak 2%. Tingkat kepatuhan penerapan protocol Kesehatan pada pemakaian desifektan dirumah sebanyak 27% tidak patuh dan untuk olahraga secara teratur sebanyak 31% tidak patuh. Hasil ini menunjukkan meskipun responden termasuk dalam kategori patuh terhadap protocol Kesehatan, tetapi beberapa indikator yang termasuk dalam protocol Kesehatan tidak dilakukan.